

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Analisis tingkat infeksi saluran pernapasan VAP pada pasien *post Craniotomy* dengan intervensi *oral hygiene* menggunakan *Chlorhexidine* 0,2% di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis faktor faktor yang mempengaruhi tingkat infeksi pada pasien *post Craniotomy* di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung adalah penggunaan ventilasi mekanis dengan ETT dan TT >48 jam, penurunan kesadaran, usia lanjut ( $\geq 60$  tahun), komorbiditas, serta prosedur invasif yang meliputi prosedur intubasi ETT dan penggunaan NGT.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat infeksi saluran pernapasan VAP pada pasien *post Craniotomy* di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung menggunakan metode CPIS mengalami penurunan nilai CPIS dari 4 menjadi 2, artinya pasien tidak terinfeksi VAP.
3. Hasil analisis efektivitas intervensi *oral hygiene* menggunakan *Chlorhexidine* 0,2% dalam menurunkan tingkat infeksi pada pasien pasca *Craniotomy* dari tanggal 7 – 11 Mei 2024 di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung menunjukkan bahwa penerapan *oral hygiene* dengan *Chlorhexidine* 0,2% terbukti efektif dalam mencegah infeksi pada pasien *post Craniotomy*. Konsistensi dalam menerapkan prosedur ini terbukti dapat mencegah insiden infeksi, meningkatkan keselamatan dan kualitas perawatan pasien, serta mengurangi beban biaya medis terkait pengobatan infeksi nosokomial. Oleh karena itu, teknik *oral hygiene* merupakan langkah penting dan efektif dalam manajemen perawatan pasien *Craniotomy*.

## B. Saran

### 1. Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit diharapkan dapat melakukan standarisasi terhadap protap mengenai *bundle* ventilator berupa SOP yang diterapkan kepada setiap pasien terpasang ventilasi mekanik untuk mencegah timbulnya pneumonia akibat pemasangan ventilasi mekanik.

### 2. Bagi Perawat

Perawat diharapkan lebih holistik dalam memberikan *evidence-based nursing* dan memodifikasi penanganan risiko infeksi saluran pernapasan *ventilator associated pneumonia* (VAP) dengan penerapan *bundle* VAP terutama penerapan *oral hygiene* dengan sikat gigi setiap 12 jam dan menyemprotkan CHX 0,2% ke dalam mulut pasien setiap 4 jam. Untuk meminimalkan risiko infeksi saluran pernapasan dan meminimalkan risiko mortalitas pada pasien dengan *post op Craniotomy* pengguna ventilator.

### 3. Bagi Institusi Keperawatan

Institusi pendidikan diharapkan dapat mengintegrasikan edukasi dan pelatihan terkait pencegahan infeksi melalui intervensi *oral hygiene* ke dalam kurikulum, terutama dalam pencegahan VAP. Selain itu, institusi diharapkan mendorong mahasiswa dan dosen untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai *oral hygiene* dengan *Chlorhexidine* 0,2% dan pencegahan VAP, serta mempublikasikan hasilnya untuk berbagi pengetahuan dalam praktik.